

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY*
LEARNING DI KELAS V SDN24 PARUPUK TABING KOTA PADANG**

Amerita Margaret¹, Mansurdin², Zuryanty³, Gita Rahmi⁴

¹²³⁴Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

¹margaretamerita@gmail.com, ²mansurdin@fip.unp.ac.id,

³zuryantymeme@gmail.com, ⁴gitarahmi@unp.ac.id

This research was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students at Elementary School 24 Parupuk Tabing, Padang City, in the IPAS (Natural and Social Sciences) subject. Issues included the teacher dominating the instructional process, limited student engagement, and the majority of students failing to meet the established learning objective criteria. To improve IPAS learning outcomes, the Discovery Learning model was implemented using a classroom action research design and a mixed-methods approach combining qualitative and quantitative techniques. The study was conducted over two cycles: two sessions in Cycle I and one session in Cycle II. Each cycle comprised four stages: planning, action implementation, observation, and reflection (serving as the basis for improvement). Data collection involved both test and non-test instruments. The study sample consisted of the class teacher and 29 fifth-grade students from Elementary School 24 Parupuk Tabing, Padang City. Implementing the Discovery Learning model resulted in improved quality of the teaching-learning process and student learning outcomes. By Cycle II, the score for the In-depth Learning Design (RPM) rose from 91.25% to 97.50%. The quality of the teaching-learning implementation—involving both the teacher and student participation—also saw an increase from 85.93% to 96.87%. Furthermore, the average student learning outcome score rose from 76.54 in Cycle I to 89.31 in Cycle II. Based on these results, it is concluded that the Discovery Learning model is highly effective for enhancing the quality of IPAS instruction and improving the learning outcomes of fifth-grade students at Elementary School 24 Parupuk Tabing, Padang City.

Keywords: learning outcomes, discovery learning, IPAS instruction.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN 24 Parupuk Tabing, Kota Padang pada mata pelajaran IPAS menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan penelitian ini, guru yang banyak mengambil peran dalam kegiatan mengajar, peserta didik yang kurang terlibat dalam kegiatan, serta mayoritas peserta didik tidak bisa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Agar hasil pembelajaran IPAS meningkat, diterapkanlah model *Discovery Learning* yang mengambil metode penelitian tindakan kelas serta menggunakan pendekatan campuran dengan memadukan teknik kualitatif dan kuantitatif. Terdapat 2 siklus

dalam pelaksanaan pengkajian ini yakni 2 kali pertemuan di siklus I serta 1 kali pertemuan pada siklus II. Dalam siklus ini ada empat tahapan yakni perencanaan, pengimplementasian tindakan, pengamatan, beserta refleksi sebagai tahap dasar penyempurnaan. Instrumen tes dan non tes adalah instrumen yang dipergunakan peneliti guna mengumpulkan data. Seorang guru wali kelas serta peserta didik kelas V SDN 24 Parupuk Tabing Kota Padang sejumlah 29 menjadi sampelnya. Dengan pengimplementasikan model *Discovery Learning* pada kegiatan penelitian ini mengakibatkan proses belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik kualitasnya mengalami peningkatan. Untuk siklus II nilai Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM) mengalami kenaikan dari 91,25% menjadi 97,50%. Terdapat juga kenaikan persentase dari 85,93% menjadi 96,87% untuk kualitas pengimplementasian kegiatan belajar mengajar oleh guru serta partisipan peserta didik. Terdapat kenaikan dari rerata hasil kegiatan belajar peserta didik yang mulanya siklus I 76,54 berubah di 89,31 di siklus II nya. Atas hasil yang diperoleh maka ditarik kesimpulan bahwasanya untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran IPAS beserta melakukan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 24 Parupuk Tabing Kota Padang, model *Discovery Learning* sangat efektif diterapkan.

Kata kunci: hasil belajar, *Discovery Learning*, pembelajaran IPAS.

A. Pendahuluan

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi bergantung pada pendidikan., berbudi pekerti, dan siap menghadapi beragam tantangan waktu yang terus berubah, sektor pendidikan terus mengalami berbagai transformasi dan inovasi.

Menyempurnakan kurikulum ialah sebuah upaya yang dilaksanakan oleh pemerintahan guna memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menghadirkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, berpusat pada peserta didik, menitikberatkan

pada penguasaan materi esensial, serta memperkuat pembentukan karakter. (Rahmadayanti & Hayoto, 2022).

Agar pelaksanaan kurikulum Merdeka dapat berjalan secara mendalam maka dicetuskan model pembelajaran mendalam. pembelajaran mendalam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat pengalaman belajar yang menerapkan prinsip pembelajaran sadar. *Meanungful Learning* dan *Joyful Learning* (Kemendiksdasmen, 2025). Pada jenjang SD. Kurikulum Merdeka menetapkan IPAS sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Untuk memenuhi

ciri khas pembelajaran IPAS yang luas, proses pembelajaran tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, melainkan juga mendorong peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. bermanfaat melalui aktivitas observasi, eksplorasi, pemecahan masalah, dan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik (pembelajaran berpusat pada peserta didik).

Proses belajar mengajar menjadikan peserta didik sebagai subjek yang memiliki peran penting ketika mereka mengikuti aktivitas menggali informasi, mengamati, bukan konsep, serta mengaitkan pengetahuan yang didapatkan melalui kondisi yang nyata pada kehidupan sehari-harinya. Peneliti berharap kegiatan belajar mengajar IPAS bisa memberi peningkatan terhadap kemampuan peserta didik untuk memiliki pikiran yang kritis, memaksimalkan hasil belajar mereka, peserta melakukan pengembangan keterampilannya dengan pendekatan tersebut. Salah satu yang digunakan untuk mengukur hasil evaluasi hasil atau tidaknya sebuah proses

pembelajaran adalah hasil belajar (Safitri et al., 2025).

Akan tetapi, di sekolah dasar, pembelajaran IPAS biasanya didominasi oleh ceramah dan dikte, dimana kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik tidak terlalu ikut serta dengan aktif didalam kegiatan belajar mengajar karena lebih banyak berperan sebagai pendengar saat guru menyampaikan materi.. Karena itu, pencapaian pendidikan mereka seringkali tidak memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Fenomena ini juga ditemukan di SDN 24 Parupuk Tebing Kota Padang berdasarkan hasil observaasi yang telah dilakukan peneliti dalam aspek perencanaan pembelajaran, para pengajar masih memakai modeul yang ada dan belum menerapkan desain pembelajaran yang mendalam, para mengajar belum menambahkan LKPD dan materi dalam perencanaan pengajaran, Langkah-langkah kegiatan belajar juga belum disusun dengan sempurna, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan karakteristik pembelajaran yang mendalam.

Dalam aspek pelaksanaan pengajaran dimana proses belajar maish berorientasi pda guru (*teacher centered*), di mana peserta didik hanya menerima informasi dan tidak terlibat secara aktif dengan guru, sedangkan guru menyampaikan materi dengan lebih aktif., para pengajar belum menerapkan model pengajaran yang inovatif, pembelajaran belum orientasi pada peserta didik sehingga hal ini menyebabkan peserta didik tampak jenuh mengikuti pembelajaran karena penggunaan model konvensional oleh guru, peserta didik cenderung pasif karena hanya menerima tanpa melakukan eksplorasi, serta siwa dalam menemukan dan memahami konsep belajar belum berkembang secara mandiri.

Tabel berikut menunjukkan hasil belajar peserta didik.

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AA	66		√
2.	AAA	64		√
3.	APA	70		√
4.	AA	65		√
5.	AN	70		√
6.	AFB	88	√	

7.	ASA	87	√	
8.	ANA	70		√
9.	BB	69		√
10.	CC	86	√	
11.	DA	60		√
12.	HRW	85	√	
13.	HNA	70		√
14.	IR	68		√
15.	KNYY	73		√
16.	KG	89	√	
17.	KAE	87	√	
18.	KA	72	√	
19.	MII	70		√
20.	MK	95	√	
21.	MAH	75		√
22.	NMM	81	√	
23.	NHA	85	√	
24.	NA	60		√
25.	RPP	93	√	
26.	RDPM	70		√
27.	RAN	69		√
28.	YJD	88	√	
29.	ZKR	72		√

Jumlah	2197	12	17
Rata-rata	75,76		

Data pada tabel menggambarkan sebagian besar peserta didik masih menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran kurikulum merdeka. Guru Kelas V SDN

Parupuk Tabing Kota Padang menetapkan angka mengetahui peserta didik telah mencapai nilai atau belum. Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 peserta didik, atau 58% dari peserta didik, belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini memberikan bukti bahwa beberapa peserta didik tidak memenuhi syarat. Proses pembelajaran harus diperbaiki agar dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

Sebuah kajian yang dilakukan Nuraeni Yulistiawati dkk. (2022) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Discovery Learning pada peserta didik Sekolah Dasar" menunjukkan bahwasanya pengimplementasian model *discovery learning* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pernyataan tersebut juga didorong dari hasil pengamatan pada pengimplementasian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan aktivitas peserta

didik dengan guru. Terdapat bukti bahwasanya pada siklus I kualitas pembelajaran berkategori **baik**, selanjutnya mengalami peningkatan menjadi berkategori **sangat baik** di siklus II dari data lembar pengamatan. Selaras dengan peningkatan kualitas pembelajaran tersebut, mulai siklus I ke siklus II, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Walaupun indikator keberhasilannya yang sudah dilaksanakan untuk siklus I hasil belajarnya belum terpenuhi, di siklus II-nya terjadi peningkatan hingga mencapai target ketuntasan. Dengan demikian, penelitian dari sebuah simpulan bahwasanya hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Bangkaloa, Widasari, Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan sesudah diterapkannya model *discovery learning*.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, peneliti kemudian terdorong guna melaksanakan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) judulnya “**Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada Pembelajaran IPAS melalui Model Discovery Learning di Kelas V SDN 24 Parupuk Tabing Kota Padang.**”

B. Metode Penelitian

nelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Wujud kegiatan penelitian yang direncanakan serta diimplementasikan oleh guru didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung ialah pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memiliki karakteristik reflektif, yaitu berfokus pada evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk kemudian diperbaiki secara berkesinambungan, dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran serta hasil belajar peserta didik (Arif & Oktafiana, 2023).

Dilaksanakannya kegiatan pengkajian ini bertujuan guna melakukan

implementasi model *discovery learning* untuk melakukan peningkatan pada proses kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik pada mapel IPAS kelas V SDN 24 Parupuk Tabing Kota Padang. Peserta didik beserta guru kelas V SDN 24 Parupuk Tabing Kota Padang iyalah subjek dari kegiatan penelitian ini. Dalam kelas tersebut beranggotakan peserta didik perempuan yang berjumlah 12 serta peserta didik laki-lakinya berjumlah 17. Bukan hanya itu, yang memiliki keterlibatan didalam kegiatan pengkajian ini secara praktisi yakni guru kelas V SDN 24 Parupuk Tabing Kota Padang sebagai kolaborator beserta para peneliti yang berperan sebagai pengamat pada saat proses berlangsungnya penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajarnya peserta didik kelas V masih dianggap rendah berdasarkan nilai sumatif mata pelajaran IPAS.

Dari 29 peserta didik , hanya 12 mencapai ketuntasan, dan 17 lainnya gagal memenuhi syarat. Guru kelas V menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 80, nilai kelas rata-rata 75,76 dan tingkat ketuntasan belajar baru 41%, sementara 59% peserta didik lainnya belum tuntas. Data memberikan bukti bahwasanya pada pelajaran IPAS, aku sebagian besarnya peserta didik belum memahami dengan baik. Berdasarkan kondisi awal, bisa ditarik sebuah simpulan bahwasanya di mapel IPAS hasil belajar peserta didik kelas V SDN 24 Parupuk Tabing Kota Padang kategorinya masih rendah, bisa diamati melalui pencapaian.

Dalam penerapan model *Discovery Learning*, perencanaan pembelajaran diwujudkan melalui penyusunan Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM). Rancangan tersebut mengadopsi prinsip-prinsip

Deep Learning dan mencakup seluruh komponen pembelajaran secara terpadu. Pada tiap-tiap pertemuan, terdapat peningkatan kualitas dari RPM, pernyataan tersebut berdasarkan dari hasil pengamatan pada saat penelitian. Terdapat presentase tingkat ketercapaian untuk pertemuan pertama siklus I yakni 90% yang berkategori **baik (B)**, selanjutnya di pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 92,5% yang berkategori **sangat baik (SB)**. Dengan demikian, rata-rata yang dicapai di siklus I yakni 91,25% yang berkategori **sangat baik (SB)**. Peningkatan tersebut berlanjut di siklus II persentase ketercapaian sebesar 97,5% yang tetap berada pada kategori **sangat baik (SB)**.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi lebih optimal seiring dengan pelaksanaan refleksi dan penyempurnaan pada setiap

siklus. Pengimplementasian kegiatan belajar mengajar yang mempergunakan model *discovery learning* sudah dilakukan evaluasi melalui 2 perspektif yakni kegiatan guru serta kegiatan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Parupuk Tabing Kota Padang. Dari dua kategori tersebut yakni siklus I ke siklus II memberikan bukti adanya sebuah peningkatan. Diperoleh presentase 83,37% yang berkategori baik (B) pada kegiatan guru di pertemuan pertama siklus I, peserta diperoleh presentasi 87,5% yang berkategori baik (B) pada pertemuan keduanya yang mengalami peningkatan. Rata dari kegiatan guru di siklus I-nya diperoleh 85,93% yang berkategori baik (B), serta mengalami peningkatan secara signifikan mencapai 96,87% yang berkategori sangat baik (SB) di siklus II-nya. Pada kategori peserta didiknya, siklus I pertemuan satu didapatkan angka **84,37%** berkategori **baik (B)**,

kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi **87,5%** dengan kualifikasi **baik (B)**, Kemudian di siklus I pertemuan dua mengalami peningkatan sebesar 87,5% berkategori **baik (B)**, hingga didapatkan rerata dari kategori peserta didik siklus I sebesar 85,93% berkategori **baik (B)**, serta untuk siklus II-nya mengalami peningkatan yakni 96,87% berkategori **sangat baik (SB)**. Pernyataan tersebut memberikan bukti bahwasanya partisipasi guru serta peserta didik untuk proses kegiatan belajar mengajarnya mengalami peningkatan melalui pengimplementasian model *discovery learning*. Terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik mulai siklus I ke siklus II ketika mapel IPAS yang diimplementasikan mempergunakan model *discovery learning*. Rerata nilai yang didapatkan siklus I pertemuan pertama yakni 71,37 berkategori cukup (C),

kemudian untuk pertemuan keduanya mengalami peningkatan yakni 83,38 dengan berkategori baik (B). Secara umumnya, rata dari siklus I hasilnya mencapai 76,54 yang berkategori cukup (C). Kemudian didapatkan rerata hasil belajar yakni 89,31 berkategori baik (B) untuk siklus II yang mengalami peningkatan. Berdasar dari temuan yang sudah diuraikan, peneliti bisa menarik simpulan bahwasanya hasil belajar peserta didik mapel IPAS mulai siklus I hingga siklus II berhasil meningkat melalui pengimplementasian model *discovery learning*, sehingga kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

E. Kesimpulan

Peneliti menarik sebuah simpulan dari temuan penelitian bahwasanya kualitas perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, peserta hasil belajar peserta didik berhasil dilakukan peningkatan pengimplementasian model *discovery learning* mapel IPAS kelas V SDN 24 Parupuk Tabing Kota Padang.

Terdapat kenaikan pada kualitas RPM dari siklus I yang rata-ratanya 91,25% mengalami peningkatan di siklus II menjadi 97,5%. Terdapat presentase 85,93% dengan berkategori baik di siklus I yang mengalami peningkatan sebesar 96,87% yang berkategori sangat baik di siklus II untuk pengimplementasian pembelajaran yang melibatkan guru serta peserta didik.

Selaras dengan pernyataan tersebut, di siklus I rerata hasil belajar peserta didik juga meningkat dari 76,54 menjadi 89,31 di siklus II-nya. Melalui hal tersebut, bisa ditarik sebuah simpulan kemasannya untuk menumbuhkan kualitas proses belajar mengajar serta melakukan peningkatan hasil belajar peserta didik pelajaran IPAS menggunakan model *discovery learning* sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Teguh Purnawanto, M. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Audie, N. (2024). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Candra, A., Rifai, M. I., T, N. A., & Ali, M. R. (2024). *Pengantar pendidikan*. 8(5), 489–494.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Bhayangkara.
- Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning: Defenisi, Sintaksi, Keunggulan Dan Kelemahan*. *Deepublish.*, 11, 402–413.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Widina Bhakti Persada.
- Nafiati, D. A. (2021). *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik*. 21(2), 151–172.
<https://doi.org/10.21831/Hum.V21i2.29252>.
- Nikmah, F., Muzdalifah, Retnanto, A. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka. *Dawuh*, 4(2), 129–146.
- Nirmala Mboa, M., Ajito, T., & Theresia, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang peserta didik Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 06(02), 12296–12301.
- Nurwahdini Hutasuhu, & Meyniar Albina. (2025). Instrumen Penelitian Pendidikan. *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3(3), 177–190.
<https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.2976>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Rencana pembelajaran mendalam Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
<https://doi.org/10.51476/tarbaw.i.v5i2.392>

- Pamungkas, A. A., Chasanatun, F., & Kartikasari, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Chromebook Dalam Pembelajaran IPAS peserta didik Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5(7), 326–333.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Putri, I., & Zuryanty, Z. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 20 Gumarang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2793–2801. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1185>
- Prastyo, Y. D., & Santos, M. H. Dos. (2025). Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Transformasi Pendidikan: Studi Persepsi dan Aspirasi Guru. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1073–1085.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, A., Dahlan, August, R., & Supiyanto. (2023). *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. CV. Angkasa Pelangi.
- Sinaga, D. (2024). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. UKI Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2 ed.). CV. Alfabeta.
- Suparlan. (2021). Penerapan Teori Belajar Prilaku Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SD/MI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–9.
- Suyatno, & Juharni, I. (2023). *Teori Belajar & Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Penerbit K-Media.
- Syamsidah, Jusniar, Ratnawati, & Muhiddin, A. (2022). *Model Discovery Learning*. Deepublish Publisher
- Wahyuni, E., & Fitria, Y. (2023). Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA peserta didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5116–5126.

Yuliana, N. (2018).
Penggunaan Model
Pembelajaran *Discovery
Learning* dalam
Peningkatan Hasil
Belajar peserta didik
Sekolah Dasar. Jurnal
Ilmiah Pendidikan dan
Pembelajaran, 2(1), 21–
28.